

PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO

Bobwy Yunalia Sari
bobwyunalia@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company can consider its performance in order to fulfill the dividend policy, with analyzing the financial statement ratio. At this point, the research aimed to examine and find out the effect of return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and firm size on the dividend payout ratio of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. The population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 11 manufacturing companies as sample based on criteria given. Moreover, the statistical method used descriptive statistics with multiple linier regression as the data analysis technique. The research result, from the multiple linier regression, concluded the return on assets and firm size had positive effect on the dividend payout ratio. In brief, the return on assets and firm size had affected on the dividend payout ratio; however the current ratio and debt to equity ratio did not affect on the dividend payout ratio

Keywords: return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm size, dividend payout ratio

ABSTRAK

Untuk memenuhi kebijakan dividen, perusahaan dapat mempertimbangkan faktor kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 11 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dengan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci: return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm size, dividend payout ratio.

PENDAHULUAN

Dalam memajukan perekonomian di Indonesia masyarakat dapat berpartisipasi dalam pasar modal yaitu dengan melakukan pembelian saham. Investasi saham dalam pasar modal dapat memberikan dua keuntungan, yaitu pembagian dividen atas keuntungan perusahaan sesuai saham yang dimiliki seorang investor dan juga kenaikan harga saham atau *capital gain*. Dalam pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur memberikan sumbangan terbesar dalam nilai tambah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Didukung juga dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah jumlahnya.

Tujuan dalam melakukan pembagian dividen ialah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas perusahaan, dan membangun relasi juga komunikasi antara para pemegang saham dengan manajer perusahaan. Keputusan terhadap kebijakan dividen adalah keputusan untuk melakukan

pembagian laba kepada para pemegang saham yang disebut dividen atau menahan laba tersebut untuk keperluan diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Musthafa, 2017).

Perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham harus mempertimbangkan aktivitas perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh sebaiknya tidak dibagikan kepada para pemegang saham seluruhnya, namun sebagian dapat dikelola dengan menginvestasikan kembali laba tersebut untuk kegiatan perusahaan selanjutnya. Jumlah besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga perlu adanya faktor keputusan manajemen perusahaan didalamnya. Oleh karena itu, kebijakan dividen khususnya yaitu penerimaan *dividend payout ratio* perlu diperhatikan oleh perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal perlu diimbangi antara dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham Brigham dan Houston (2006).

Untuk dapat memenuhi kebijakan dividen, perusahaan dapat mempertimbangkan faktor kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Penelitian kali ini, menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size (FS)* atau ukuran perusahaan. *Return on asset* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset, penjualan atau modal sendiri. Lalu *current ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar hutang atau kewajiban perusahaan maka semakin rendah perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Dan juga *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih

Dalam penelitian ini menggunakan objek yang difokuskan pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar apabila dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Sub sektor industri manufaktur hampir menguasai pasar modal, sehingga dapat melihat efek pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas operasi perusahaan yang sangat besar sehingga perlu menjaga kontinuitas perusahaan dan membutuhkan dana yang besar. Sehingga perusahaan manufaktur harus menggunakan dana yang lebih besar, maka perusahaan menggunakan dana sumber jangka panjang, merupakan topik yang menarik apabila dikaitkan dengan dividen sebagai bagian dari laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang akan mengurangi laba di tangan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (4) Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI); (3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI); (4) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengungkapkan bahwa hubungan antara *principle* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam mengelola perusahaan, dimana *principle* merupakan entitas yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan yang kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan-keputusan tertentu (*principle*/pemilik) dengan pihak yang menerima atas pendelegasian tersebut (*agent*/manajemen). Hal ini, *principle* memberikan wewenang kepada *agent* untuk dapat mengelola perusahaan atas kepentingan *principle* (pemegang saham). Wewenang dan tugas seorang *principle* dan *agent* telah diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Kepentingan pemilik atau pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (harga saham) berbenturan dengan kepentingan manajemen yang mengelola perusahaan agar dapat memperoleh imbalan yang sebesar-besarnya dari pemilik. Adanya perbedaan tersebut maka terjadi konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*.

Teori Kebijakan Dividen

Teori Irelevansi Dividen

Miller-Modigliani berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi berdasarkan aktiva-aktivasnya, bukan pada bagaimana laba tersebut dibagikan menjadi dividen dan saldo laba di tahan. Dalam menyusun kebijakan dividen mereka, Miller-Modigliani membuat sejumlah asumsi, yang khususnya mengenai tidak adanya perpajakan dan biaya pialang.

Teori Burung di Tangan

Teori burung di tangan dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, mereka berpendapat bahwa keuntungan dividen turun seiring dengan peningkatan pembayaran dividen karena para investor kurang yakin akan penerimaan modal yang seharusnya berasal dari saldo laba ditahan dibandingkan dengan penerimaan dan pembayaran dividen. Miller-Modigliani menyebut argumentasi Gordon-Lintner sebagai pemikiran burung di tangan (*bird in the hand*) yang keliru, karena menurut Miller-Modigliani, kebanyakan investor akan meninvestasikan dividen mereka kembali kedalam saham dari perusahaan yang sama, dan di setiap waktu, tingkat resiko dari arus kas perusahaan dalam jangka panjang oleh para investor akan ditentukan oleh resiko dan arus kas operasi, bukan dari kebijakan pembayaran dividennya.

Teori Preferensi Pajak

(1) Keuntungan dari modal jangka panjang dikenakan tarif pajak lebih rendah dari pada laba dividen; (2) Pajak atas keuntungan tidak akan dibayarkan sampai saham tersebut dijual; (3) Jika sebuah saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal dunia, keuntungan modal saham tersebut tidak akan dikenakan pajak sama sekali, para ahli waris yang menerimanya dapat menggunakan nilai saham pada saat kematian sebagai dasar harga perolehan mereka sehingga sepenuhnya terhindar dari pajak keuntungan modal.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Gitosudarmo dan Basri (2008), *Dividend Payout Ratio*(DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penjualan, total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari segi penggunaan aset.

Current Ratio (CR)

Brigham dan Houston (2009:95), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio dari *leverage*. Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Firm Size

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Para investor akan mempertimbangkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan untuk menanam.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka pembagian *Dividen Payout Ratio* (DPR) kepada para pemegang saham juga akan meningkat pula. Sehingga para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang telah digunakan kegiatan operasi perusahaan.

H₁ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) maka menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin besar juga. Dalam hal ini, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka menunjukkan keyakinan para pemegang saham kepada perusahaan dalam membagi dividen.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan lebih besar maka menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan oleh perusahaan tidak sesuai keinginan para pemegang saham.

Kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, selama penggunaan hutang diiringi dengan peningkatan penjualan yang akan menghasilkan laba yang meningkat untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Namun semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi *dividen payout ratio* karena perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar.

H₃: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Firm Size* (FS) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah *size* yang dapat dihitung dengan *logaritma natural* dari *total assets*. Suatu perusahaan yang besar, selalu mendapat keuntungan dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal, sehingga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal akan lebih besar, karena perusahaan besar tersebut memiliki koneksi dengan pasar modal.

Sedangkan, perusahaan yang baru dan masih kecil akan memperoleh pinjaman dan memiliki akses dengan pasar modal akan lebih terbatas. Maka dari itu perusahaan kecil tersebut menahan labanya guna membiayai operasinya, sehingga dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin kecil. Suatu perusahaan yang masih kecil perusahaan tersebut cenderung akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang lebih kecil. Apabila suatu perusahaan mencapai tahap besar maka dividen yang akan dibagikan juga akan lebih besar.

H₄ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Periode pengamatan dengan melihat *Annual Report* dan laporan keuangan tahun 2014-2017 yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

***Return on Asset* (ROA)**

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang menunjukkan jumlah total aset yang digunakan dalam perusahaan serta suatu efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dilihat dari laba yang dihasilkan pada penjualan dan investasi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017:202), *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2017:135), *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio *Leverage* yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Kasmir, 2017:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan atau Firm Size (FS)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya keputusan pendanaan yang digunakan dalam memenuhi ukuran perusahaan atau besarnya aset perusahaan (Alom, 2013). Apabila semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut.

$$\text{Size} = \ln(\text{TotalAsset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham yang berupa dividen kas. *Dividend Payout Ratio* dirumuskan (Marlina dan Danica, 2009) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan. Dalam hal ini tujuan analisis deskriptif dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* dengan analisis statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* perusahaan sebagai variabel independen terhadap *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen.

$$\text{DPR} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{DER} + b_4\text{FS} + e$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi dari variabel bebas ROA, CR, DER dan FS

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

FS : *Firm Size*

e : *Standar error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (1) analisis grafik, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya; (2) Uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan uji *one sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila didalam regresi ditemukan korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pada *varianceresidual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka mengalami homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F Statistik merupakan uji pengaruh yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau (*joint*) mempengaruhi variabel dependen, (Ghozali, 2018:179). Uji F menggunakan taraf signifikan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka model regresi *fit*.

Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari t ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: (1) nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 44 sampel dari 151 perusahaan manufaktur selama periode 4 tahun.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian :

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	0,02	0,53	0,1548	0,11189
CR	44	0,51	12,99	3,0343	2,27250
DER	44	0,08	3,03	0,6011	0,55018
FS	44	12,87	19,50	16,3166	1,71303
DPR	44	0,10	1,46	0,5464	0,33807
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* perusahaan sebagai variabel independen terhadap *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std Error	Beta	t	
(Constant)	-1,092	0,396		-2,758	0,009
ROA	2,373	0,511	0,712	4,645	0,000
CR	-0,020	0,040	-0,108	-0,505	0,617
DER	-0,296	0,195	-0,329	-1,519	0,138
FS	0,090	0,023	0,501	3,996	0,000

a. Dependent Variabel: DPR

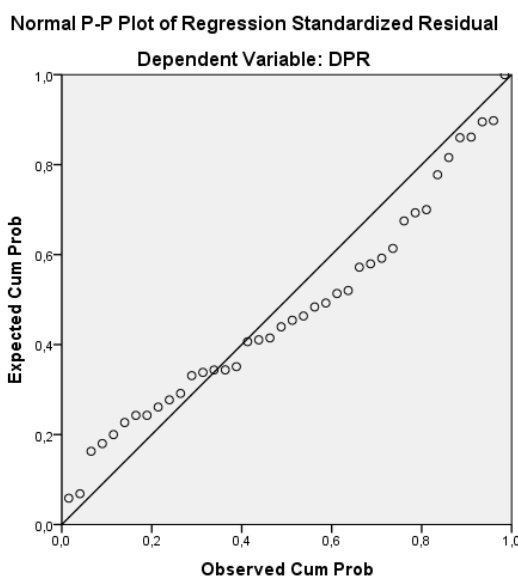
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari data tabel diperoleh hasil persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$DPR = -1,092 + 2,273 ROA - 0,020CR - 0,296 DER + 0,090 FS + e$$

Uji Asumsi Klasik
Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* serta melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengajuan normalitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 1
Hasil Uji Analisis Grafik

Berdasarkan hasil analisis penelitian, gambar 1 grafik uji asumsi normalitas grafik normal, *P-P plotter* dijelaskan bahwa penyebaran data (titik) berada disekitar garis diagonal dan telah mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal.

Pada Tabel 3 hasil perhitungan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* pada data, nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086 > 0,050, pada hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan pada uji normalitas.

Tabel 3
Hasil Perhitungan One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21500927
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,100
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* (*TOL*) $\geq 0,1$ dan *Variance Inflation Faktor* (*VIF*) ≤ 10 .

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	0,587	1,704	Bebas Multikolinearitas
CR	0,299	3,341	Bebas Multikolinearitas
DER	0,293	3,409	Bebas Multikolinearitas
FS	0,880	1,137	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada Tabel 4 hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari (ROA) *Return on Asset*, (CR) *Current Ratio*, (DER) *Debt to Equity Ratio* dan (FS) *Firm Size* memiliki nilai *Tolerance* (*TOL*) $\geq 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) ≤ 10 . Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila didalam regresi ditemukan korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,517	,462	,22696	2,014

a. Predictors: (Constant), FS, ROA, DER, CR

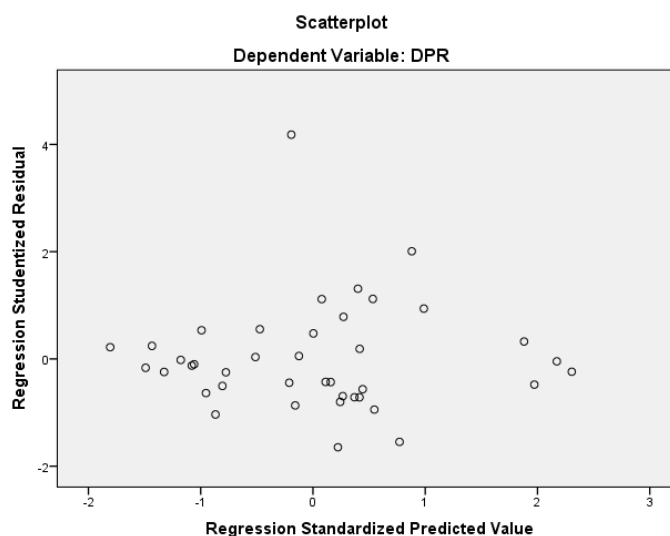
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada data setelah di outlier menunjukkan angka sebesar 2,014. Dengan menggunakan kriteria $du < d < 4 - du$ yang menunjukkan $1,7209 < 2,014 < 2,2971$ yang berarti model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Uji Asumsi Heterokedastisitas

Gambar 2 menunjukkan data penelitian yang menjelaskan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, tersebar di sekitar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F Statistik merupakan uji pengaruh yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau (*joint*) mempengaruhi variabel dependen, (Ghozali, 2018:179).

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,929	4	0,482	9,362	,000 ^b
	Residual	1,803	35	0,052		
	Total	3,732	39			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), FS, ROA, DER, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 pada hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,362 dengan tingkat signifikasnsi sebesar 0,000. Adanya hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,005$ sehingga data tersebut layak untuk dilakukan

penelitian karena variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pada masing-masing model.

Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,719 ^a	0,517	0,462	0,22696	2,014

a. Predictors: (Constant), FS, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada Tabel 7 hasil *output* SPSS pada pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa R square adalah sebesar 0,537 atau 51,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu (DPR) *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas atau independen (ROA) *Return on Asset*, (CR) *Current Ratio*, (DER) *Debt to Equity Ratio* dan (FS) *Firm Size*. Sedangkan sisanya 48,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS disajikan dalam tabel *coefficient* sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
ROA	2,373	4,645	0,000	Signifikan
CR	-0,020	-0,505	0,617	Tidak Signifikan
DER	-0,296	-1,519	0,138	Tidak Signifikan
FS	0,090	3,996	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13 (Diolah)

Keterangan: $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil perhitungan pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari atau lebih kecil dari taraf ujinya yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 2,373. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini mendukung H_1 yang diajukan, artinya bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengujian Hipotesis Kedua

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil perhitungan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,617 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujiannya yaitu $0,617 > 0,05$ dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,505. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak mendukung H₂ yang diajukan, artinya bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengujian Hipotesis Ketiga

H₃: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil perhitungan pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,138 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujiannya yaitu $0,138 > 0,05$ dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -1,519. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini tidak mendukung H₃ yang diajukan, artinya bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengujian Hipotesis Keempat

H₄ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil perhitungan pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari atau lebih kecil dari taraf ujiannya yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 3,996. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima. Hasil ini mendukung H₄ yang diajukan, artinya bahwa variabel *Firm Size* (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menurut SPSS menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan memiliki signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yaitu, *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh dari variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula perusahaan membagikan dividen kepada investor atau para pemegang saham. Tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki hubungan yang searah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh pada besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang akan dibagikan. Semakin besar laba bersih yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kelebihan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan akan memberi keuntungan, hal tersebut akan dinikmati oleh pemegang saham lama yang akan meningkatkan kesejahteraannya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA). Hasil ini sesuai dengan teori Burung di tangan, yaitu investor dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai kesempatan investasi di masa mendatang, apabila perusahaan dapat mengelola pendapatan maka dapat membagikan dividen secara stabil kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Kurnia (2017), Ariadini dan Soekotjo (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Wicaksono dan Nasir (2014) dan Ano *et al.* (2014) yang menyatakan juga bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menurut SPSS menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan memiliki signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Adanya pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin besar atau kecil *Current Ratio* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Posisi kas atau likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan oleh para manajemen sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya persentase dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi. Sehingga, manajer pada perusahaan *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak membagikan dividen tetapi menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi yang kurang menciptakan nilai bagi perusahaan atau digunakan untuk dirinya sendiri. Apabila perusahaan yang sedang tumbuh secara rendabel (entitas yang masih mencari keuntungan), mungkin tidak seberapa besar posisi likuiditasnya, karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja sehingga kemampuan untuk membayar dividen pun sangat kecil. Apabila likuiditas tersebut tertahan pada aktiva yang sifatnya tidak likuid maka dividen tersebut tidak dapat di bagikan. Keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham pun mempengaruhi kebijakan dalam pembagian dividen.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Nasir (2014) serta Hardiatmo dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menurut SPSS menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan memiliki signifikansi sebesar 0,715 lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dapat disimpulkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menjadi faktor penentu kebijakan dividen perusahaan karena perusahaan lebih berorientasi pada keuntungan atau profit yang didapat untuk menentukan dividen yang dibayarkan kepada investor. Karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut cenderung tidak membagikan dividen karena dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk menutupi hutang-hutang tersebut daripada dibayarkan menjadi dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, *et al.* (2017) serta Wicaksono dan Nasir (2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menurut SPSS menyatakan bahwa *Firm Size* (FS), nilai koefisien regresi sebesar 0,246 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,246 < 0,05$ (α), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout*

Ratio diterima. Tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki hubungan yang searah.

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan secara langsung dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga aktivitas perusahaan. Tercapainya kinerja perusahaan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariadini dan Soekotjo (2018) serta Devi dan Erawati (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diproksikan *dividend payout ratio*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu: (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017; (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017; (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017; (4) *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang, investor, dan perusahaan yaitu :

(1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan karena laba tersebut menjadi dasar untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dan juga diharapkan mampu mengelola aktivitas keuangan perusahaan agar tidak terjadi penumpukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menurunkan jumlah pembagian dividen. Sebaiknya juga meningkatkan ukuran perusahaan dengan memerhatikan total aktiva atau total penjualan bersih perusahaan; (2) Bagi Investor, dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan suatu faktor antara lain yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (FS) sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau berinvestasi ke perusahaan lain dengan prospek yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar; (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penulis menambah atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembagian dividen oleh suatu perusahaan dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alom, K. 2013. Capital Structure Choice of Bangladeshi Firms: An Empirical Investigation. *Asian Journal of Finance & Accounting* 5(1):320-233.
- Ano, R. R., S. Murni, dan P. V. Rate. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA* 2(3):884-894.

- Ariadini, S. S. dan H. Soekotjo. 2018. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2): 1-17.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku satu. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. PT Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku satu. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, N. P. Y. dan N. M. A. Erawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(3): 709-716.
- Gitosudarmo, I. dan H. Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiatmo, B. dan Daljono. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(1):1-13.
- Herawati, F. E. dan Kurnia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(10): 1-15.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Marlina, L. dan C. Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1): 1-21.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Pamungkas, N., Ruserlistyani, dan I. Janah. 2017. Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1(1):34-41.
- Wicaksono, S. dan M. Nasir. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(4):1-13.